

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Situasi seperti sekarang ini membuat sulit bagi orang untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan mempertahankan komunikasi yang tetap tidak berubah untuk memenuhi kebutuhan dasar. Di sisi lain untuk berkomunikasi yang jelas, diperlukan suatu alat yang biasa disebut dengan bahasa. Bahasa memiliki peranan penting dalam kegiatan sosial (Yendra, 2016:3).

Saat ini lingkungan sosial dapat mengenalkan bahasa baru atau sering disebut bahasa gaul. Bahasa gaul yang bercampur aduk antara tulisan, lisan, dan gambar sehingga semuanya menjadi kacau balau. Gangguan bahasa diamati karena penggunaan bahasa yang tidak tepat, terkadang perasaan diungkapkan secara tidak tepat. Sedikit orang yang menganggap bahwa siswa merusak prinsip-prinsip bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa persatuan, dikarenakan siswa tidak memperhatikan kaidah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia ialah bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar. Bahasa sebagai media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ditujukan untuk peserta didik. Bahasa menjadi sebuah pisau yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan. Melalui bahasa pula murid bisa memahami apa yang akan disampaikan oleh guru.

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang paling efektif dan mutlak yang diperlukan bagi setiap bangsa (Chaer, 2014: 34). Tanpa bahasa tidak akan bisa berkembang karena bahasa mengungkapkan jati diri bangsa. Bahasa sebagai bagian dari adat istiadat yang dapat menunjukkan tinggi rendahnya budaya suatu bangsa. Bahasa merupakan pernyataan yang ada dalam pikiran seseorang dengan menggunakan medium rhamata (ucapan) dan

onomata (nama suatu benda atau benda) dan merupakan gambaran pikiran individu dalam aliran udara yang melewati mulut, perbedaan kebahasaan yaitu pada suatu varian bahasa yang memiliki pola umum bahasa ibu dan hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh penggunaan yang meluas oleh masyarakat (Mustakim (1994: 18) dalam Rokhman, 2013:15). Bahasa yang digunakan oleh siswa dan guru banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi internet yang mana dalam perkembangan teknologi ini muncul bahasa-bahasa baru dan menyebar dengan mudah diantara masyarakat. Bahasa gaul juga menjadi salah satu bahasa yang digunakan dalam komunikasi.

Untuk setiap orang, pendidikan bilingual sangatlah penting. Hal ini karena pendidikan dwibahasa berfungsi sebagai model untuk mengembangkan intelektual, sosial, dan karakter. Bahasa adalah bahasa yang paling penting sebagai prioritas dalam melakukan komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif, siswa harus meningkatkan level keterampilan berbahasa yang sesuai melalui tingkat pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan prestasi siswa, pengajaran bahasa di sekolah sangat dianjurkan dengan kemampuan yang kuat dan dapat diandalkan untuk berkomunikasi dalam bahasa lain, salah satu tujuan adanya pembelajaran bahasa yaitu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa dengan cara terbaik dan paling jelas untuk melakukannya adalah dengan menggunakan banyak kosa kata. Semakin banyak dari kata-kata yang diciptakan siswa menjadi lebih panjang dan lebih baik dalam komunikasi dan bahasa yang digunakan.

Sosiolingustik mempunyai komponen primer yaitu karakteristik-karakteristik bahasa dan fungsi bahasa. Fungsi bahasa yang dimaksud adalah fungsi sosial (regulatory) yaitu untuk membangun arahan dan fungsi interpersonal yaitu menjaga interaksi baik serta fungsi imajinatif yaitu untuk menerka alam fantasi dan fungsi emosi seperti menyampaikan suasana hati seperti emosi atau gembira, dan apresiasi (Chaer, 2014: 56). Pertemuan rakyat berdasarkan latar belakang kebahasaan yang tidak sama pada suatu insiden kata bisa memunculkan ragam bahasa yang unik, lantaran didalamnya hendak terlibat setidaknya dua bahasa yang berbeda pada satu kesempatan.

Gejala yang menarik buat diketahui merupakan bagaimana bahasa-bahasa yang tidak sama itu dipilih pada setiap kegiatan komunikasi yang ada. Bahasa mana yang ucap kali dipergunakan dan persinggungan kode-kode berdasarkan bahasa yang berbeda mengakibatkan tanda-tanda pilihan yang menarik untuk dikaji.

Salah satu penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya sudah ada yang mengambil judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Gunung Kidul” yang ditulis oleh Bintara, Saddhono, dan Purwadi. Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan tentang (1) bentuk alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar, (2) fungsi alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar, (3) dampak alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar, dan (4) relevansi alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar sebagai materi ajar diskusi kelas 8 di SMP Negeri 2 Gondangsari.

Permasalahan kemampuan berbahasa yang terjadi pada peserta didik dan guru SMPN 2 Plered yaitu banyaknya siswa yang menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran, serta masih banyaknya siswa dan guru dalam kegiatan berkomunikasi masih menggunakan bahasa campuran (campur kode). Tindak tutur yang terjadi pada variasi bahasa dalam pembelajaran Menyampaikan Pidato Persuasif di SMPN 2 Plered ini sangat menarik untuk diteliti, sehingga penulis membuat penelitian ini khususnya untuk semua kalangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengangkat permasalahan yang dapat diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode dalam pembelajaran menyampaikan pidato persuasif di kelas IX SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon ?

2. Faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran menyampaikan pidato persuasif di kelas IX SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran pidato persuasif di Kelas IX SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon.
2. Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran pidato persuasif di Kelas IX SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah dapat mengembangkan teori soisolvingistik khususnya kajian alih kode dan campur kode beserta faktor yang memengaruhinya yang dilakukan dalam pembelajaran pidato persuasif di kelas IX SMPN 2 Plered.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan tentang penggunaan alih kode dan campur kode.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru di sekolah sebagai bahan informasi penggunaan alih kode dan campur kode.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu bahasa khususnya dalam bidang sosiolvingistik.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang cara-cara yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur supaya komunikasi tetap terjalin dengan baik dan lancar.